

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan sebagai suatu ekosistem, tidak hanya menyimpan sumber alam berupa kayu. Tetapi banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budi daya tanaman pada lahan hutan. Ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyediaan sumber air, penghasil oksigen, tempat hidup berjuta flora & fauna sebagai penyeimbang lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merupakan penggabungan antara dua Kementerian, yakni Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kehutanan. Dalam pemerintahan Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berkedudukan sebagai lembaga milik pemerintah Indonesia dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Indonesia bertanggung jawab mengelola dan melestarikan hutan negara untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. “Dalam melaksanakan tugas, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki tugas dan fungsi, diantaranya adalah perumusan, penetapan, dan pelaksana kebijakan di bidang penyelenggaraan kawasan hutan dan lingkungan hidup, pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya, peningkatan daya dukung daerah aliran sungai dan hutan lindung, pengelolaan hutan, pengendalian pencemaran, kerusakan lingkungan, kebakaran hutan dan lahan, perhutanan social dan kemitraan lingkungan.” (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan:2017)

Fungsi pokok hutan dibagi menjadi tiga yaitu hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi. Hutan konservasi dibagi menjadi tiga yaitu kawasan hutan suaka alam, kawasan hutan pelestarian alam dan taman buru. Hutan konservasi atau kawasan konservasi merupakan terminologi yang digunakan untuk kawasan dilindungi yang berstatus sebagai kawasan suaka alam (KSA), kawasan pelestarian alam (KPA), dan taman buru (TB). Kawasan suaka alam terdiri dari cagar alam dan suaka margasatwa, sedangkan kawasan pelestarian meliputi taman nasional (TN), taman wisata alam (TWA), taman hutan raya (Tahura). Setiap kawasan tersebut memiliki definisi, kriteria dan fungsi yang berbeda.

Gedung Kantor Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) berada di tengah kota Bogor yang berdiri sejak tahun 1912 ini, dahulu berfungsi sebagai pusat pengelolaan hutan dan konservasi alam di Indonesia. Sebagai bangunan pemerintahan atau gedung negara bangunan ini memiliki permasalahan yang di temui pada bangunan berupa bangunan cagar budaya, fasilitas, sirkulasi dan identitas kantor sebagai kantor pemerintahan daerah atau kantor Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tugas akhir ini berisi tentang perancangan desain sebuah kantor pemerintahan. Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor ini merupakan sebuah kantor yang bekerja di bidang hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi. Dengan meningkatkan sebuah ciri khas dari kantor kehutanan pada suatu bentuk ruang maka akan meningkatkan pula sistem kerja dan identitas dari kantor kehutanan tersebut ke masyarakat luar. Konsep yang diambil adalah Foresta, agar identitas dari perusahaan dapat lebih terlihat. Penggunaan tanaman pada interiornya disesuaikan dengan keadaan asli dari tempat yang akan didesain. Pengaplikasian desain foresta pada kantor kehutanan ini yaitu dengan diambilnya bentuk organik yang tidak ekstrim pada furnitur dan sirkulasi karena dapat diketahui juga bahwa kantor ini merupakan sebuah kantor formal yang memiliki sifat keteraturan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bangunan gedung Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor masih tergolong bangunan cagar budaya (BCB).
2. Pada Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor ini hanya terdapat satu lounge yaitu di direktorat PJLHK, sedangkan di kantor ini terdapat dua direktorat PJLHK, PIKA dan satu sekretariat KSDAE.
3. Ruangan atau alur kantor yang tidak memberikan informasi yang jelas.
4. Dalam segi kenyamanan, jarak sirkulasi antar furnitur di ruang kerja yang tidak ergonomi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor yang termasuk ke dalam bangunan cagar budaya sesuai standar ketentuan ?

2. Bagaimana cara menerapkan lobby kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor lebih tertata dan nyaman saat melayani tamu atau pengunjung di setiap direktorat dan sekretariat KSDAE ?
3. Bagaimana merancang kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor dapat memberi informasi yang jelas dalam alur proses kerja ?
4. Bagaimana mendesain atau merancang ruang kerja yang lebih luas & nyaman yang dapat meningkatkan semangat kerja karyawan ?

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

1.4.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup perancangan Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor yang memiliki luas 4041,5 m², berlokasi di jalan Ir. Haji Djuanda No.15 di Kota Bogor. Untuk perancangan interior di desain dengan menggunakan acuan dari aturan standar pemerintahan dan buku-buku pendukung seperti human dimension dan lain sebagainya.

1.4.2 Batasan Masalah

Masalah-masalah yang akan dibahas yaitu tentang organisasi ruang dan furniture, desain interior ruang Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor mengenai tata letak dan alur keberadaan adanya 3 (tiga) direktorat dalam satu gedung yang berhubungan dengan kenyamanan pengguna kantor berkaitan dengan aktivitas yang berlangsung di ruang kantor. Permasalahan yang ada akan diselesaikan dengan solusi-solusi dalam perancangan guna mencapai tujuan perancangan yang diinginkan dengan batasan-batasan perancangan yang harus diperhatikan salah satunya batasan ruang yang harus ada pada sebuah perancangan Kantor Pemerintahan berdasarkan ketentuan dan disesuaikan dengan ruang-ruang yang sudah ada di Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor Ada beberapa batasan yang harus diperhatikan sesuai dengan ketentuan yang ada dengan berdasarkan hal-hal berikut ini :

No	Fasilitas Ruang	Bagian Ruang	Luasan
1.	Sekretariat Direktorat Jenderal	<ul style="list-style-type: none"> - Area tunggu dan absensi - Ruang sekretaris direktorat jenderal KSDAE - Sub bagian administrasi jabatan fungsional - Sub bagian administrasi kepegawaian - Keuangan dan gaji - Ruang darma wanita - Sub bagian organisasi tata laksana - Sub bagian evaluasi pelaporan - Ka bagian kepegawaian organisasi dan tata laksana - Sub bagian perlengkapan - Gudang perlengkapan barang 	<ul style="list-style-type: none"> 9 m² 24 m² 30 m² 72 m² 24 m² 36 m² 24 m² 20 m² 36 m² 108 m² 36 m²
2.	Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi (PJLHK)	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby PJLHK - Ruang rapat - Bendahara proyek PJLHK - Ruang direktur PJLHK - Ruang tata usaha PJLHK - Ka subdit publikasi promosi dan pemasaran - Staf subdit publikasi promosi dan pemasaran - Staf subdit pengelola wisata alam (PWA) - Ka subdit pengelola wisata alam (PWA) - Staf subdit panas bumi - Ka subdit panas bumi - Kepala seksi panas bumi - Ka subdit pemanfaatan air - Staf subdit pemanfaatan air - Gudang dan ruang arsip PJLHK - Staf promosi dan pemasaran - Gudang buku pameran 	<ul style="list-style-type: none"> 22,5 m² 84 m² 36 m² 24 m² 30 m² 24 m² 30 m² 72 m² 25 m² 72 m² 25 m² 25 m² 25 m² 61 m² 36 m² 18 m² 18 m²
3.	Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam (PIKA)	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby PIKA - Direktur PIKA - Tata usaha PIKA - Ka subdit penataan KK - Ka subdit pemolaan KK - Subdit pemolaan KK 	<ul style="list-style-type: none"> 30 m² 24m² 80 m² 70 m² 16 m² 16 m²

		- Ka subdit pemanfaatan kawasan strategis	52 m2
		- Ka subdit inventarisasi	16 m2
		- Subdit inventarisasi	16 m2
		- Seksi pembangunan strategis	16 m2
		- Kolaborasi kawasan konservasi	16 m2
		- Seksi evaluasi fungsi kawasan	16 m2
		- Subdit penataan KK	16 m2
4	Ruang pendukung	- Mushola / masjid	192 m2
		- Klinik	88 m2
		- Kantin	80 m2
		- Ruang arsip	152 m2
		- Perpustakaan	96 m2
		- Toilet	6 m2

Tabel 1. Batasan Ruang

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Perancangan Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) ini bertujuan untuk menciptakan ruang kerja yang efektif dan efisien, nyamannya jalannya proses kerja para karyawan.

Sasaran Perancangan Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan konservasi keanekaragaman hayati untuk pemanfaatan yang berkelanjutan bagi kepentingan ekonomi, sosial dan ekologi.

1.6 Manfaat Perancangan

Dalam penyusunan laporan ini dan kaitannya dengan permasalahan yang ada, tujuan penulisan laporan ini :

1. Membuat karyawan merasakan nyaman pada saat kerja sehingga proses kerja maksimal
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistem yang ada di Indonesia

1.7 Metode Perancangan

Metode penelitian menggunakan jenis metode kualitatif, sifat penelitian ini terbuka & luwes sehingga tipe dan metode dalam pengumpulan data kualitatif disesuaikan dengan tujuan penelitian. Serta sifat objek yang diteliti metode yang

digunakan dalam penelitian kualitatif metode studi literatur, wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Lokasi dan waktu penelitian

Nama : Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor

Lokasi : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Kota Bogor

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Febuari 2019, di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) berada di bawah dan bertanggung jawab kepada menteri dan dipimpin oleh Direktur Jenderal. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya. “Tahun 2015-2019 dimaksudkan sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan langkah-langkah strategis pencapaian sasaran Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, agar upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya dapat berjalan ke arah benar, untuk mencapai tujuan dan sarasannya supaya lebih efektif dan efisien, untuk pencapaian multi manfaat keanekaragaman hayati sebagai kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi.” (Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem: 2015). Rencana ini disusun sebagai bagian dari upaya agar meningkatkan kinerja. Aktivitas kegiatannya: menjaga dan melindungi hewan satwa dan tumbuhan yang ada di hutan, mengontrol dan menyetujui apabila adanya surat izin untuk observasi ke cagar alam.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, dan mempelajari sistem kerja pada kantor Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE), mengetahui dan mengamati ruangan apa saja yang ada di Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE), mengetahui bagaimana proses berjalannya aktifitas kantor dll.

c. Wawancara

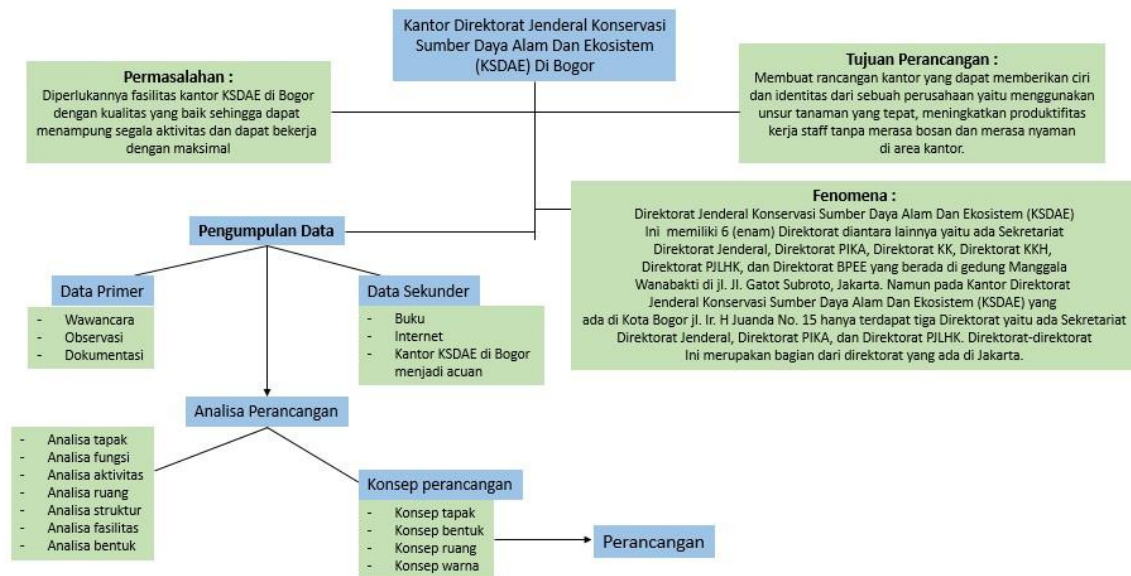
Suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dengan pihak terkait dalam pembahasan masalah yang bersangkutan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari sumber-sumber yang mengetahui informasi tentang sistem kerja pada Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE)

2. Teknik Analisis

Setelah data-data terkumpul, kemudian mencoba menganalisis data dengan metode diskriptif kualitatif yaitu menguraikan apa yang ada dari permasalahan dalam penelitian. Pada tahap itu dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah. Analisa data yang digunakan diskriptif kualitatif. Metode diskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan aktual. Tujuan dari penelitian diskriptif adalah untuk membuat rincian, gambaran sistematis, faktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Endar Sugiarto, 2000:29)

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Perancangan Kantor KSDAE di Kota Bogor
Sumber : Analisa Penulis

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, metoda perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum kantor intansi, yang menjelaskan tentang sejarah singkat kantor, tujuan didirikanya kantor, literatur, lokasi kantor, klasifikasi projek, standarisasi, struktur organisasi, studi banding, pendekatan perancangan, deskripsi & analisa projek.

Data Literatur khusus yang dibahas dalam bab ini yaitu tentang Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor. Data literature khusus ini akan membahas tentang sejarah, visi dan misi, Struktur organisasi, lingkup pekerjaan, hingga pembahasan tentang table studi komparasi Kantor Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang setara dengan KSDAE.

BAB III : Pada bab ini akan menjelaskan tentang penerapan ide-ide atau gagasan yang akan melatar belakangi terciptanya karya perancangan seperti tema dan konsep, program aktivitas ruang, flow activity, matriks kedekatan ruang, dan zoning blocking.

BAB IV : Menjelaskan tentang pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, hingga persyaratan teknis ruang yang meliputi sistem penghawaan, sistem pencahayaan, pengkondisian udara, dan sistem pengamanan, dan juga akan membahas tentang penyelesaian atau finishing elemen interior lantai, dinding, ceiling, hingga furniture.

BAB V : Penutup, kesimpulan & saran terhadap proyek perancangan.